

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan pendidikan merupakan sebuah aspek yang paling utama dan sangat penting yang biasa dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kualitas suatu bangsa. Pendidikan sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam memberikan suatu pengarahan dan memberikan bimbingan perkembangan serta pertumbuhan kepada peserta didik yang dilakukan dengan tujuan dapat membentuk suatu kepribadian yang baik dengan pengarahan yang maksimal.<sup>1</sup> Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Menurut undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam upaya pencapaian visi pembangunan nasional. Peradaban bangsa mengharuskan pendidikan tidak sekedar melahirkan orang-orang cerdas yang memiliki kemampuan intelektual

---

<sup>1</sup> Hasbi Siddiq, "Hakikat Pendidikan Islam," *Al-Riwayah Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2016): 89

<sup>2</sup> Atiqoh Mufidah, Syamsul Ghufron, M Thamrin Hidayat, Suharmono Kasiyun, "Peran Program Pendidikan Berbasis Pesantren dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa," *Elementary School* 7, no. 2 (Juli 2020): 198.

tinggi saja, namun juga memiliki kecerdasan religius, emosional, dan sosial yang akan membuat pembangunan peradaban bangsa yang bermartabat.

Indonesia merupakan negara di mana masarakatnya merupakan masyarakat yang religius. Baik dilihat secara individual maupun sosial nilai-nilai agama sangat kental dan banyak ditemukan dalam berbagai fenomena kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai yang berasal dari agama atau nilai religius. Karakter religius merupakan suatu nilai yang tertanam dalam diri seseorang di mana sebagai perwujudan nya bisa dengan cara mengimplementasikan ajaran agama yang dianutnya sebagai wujud dari rasa iman dan taqwa seseorang tersebut terhadap Tuhannya.<sup>3</sup> Karakter religius berperan sangat penting sebagai pondasi untuk pijakan dalam menghadapi arus perkembangan teknologi saat ini. Jika tidak ada upaya untuk memfilter perkembangan teknologi yang masuk, maka akan menimbulkan persoalan di kemudian hari.

Perkembangan teknologi mampu mempengaruhi segala macam aspek kehidupan salah satunya di dunia pendidikan.<sup>4</sup> Di samping perkembangan teknologi yang terus meningkat, populasi dunia juga terus berkembang dan menciptakan beberapa generasi. Mulai dari Generasi Baby Boomers (1946-1965), Generasi X (1965-1980), Generasi Milenial (1981-1994), Generasi Z

---

<sup>3</sup> Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age 5*, no. 2 (2021): 517

<sup>4</sup> Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio 10*, no. 1 (2018): 48

(1995-2012), dan Generasi Alpha (2012-saat ini).<sup>5</sup> Dari berbagai generasi tersebut, yang lebih mendominasi terkait perkembangan teknologi adalah Generasi Z atau yang biasa disebut dengan Gen Z yang terlahir pada rentang tahun 1995 sampai pada tahun 2012 di mana usia mereka saat ini berada pada usia antara 11 sampai 28 tahun yang mana merupakan periode usia manusia yang sangat inovatif dan kreatif, mereka memiliki kepekaan yang sangat kuat pada hal-hal yang baru, terutama pada usia antara 12 hingga 15 tahun yang saat ini mereka berada pada jenjang SMP dimana pada usia tersebut mereka sangat rentan dengan hal-hal baru yang diterima.<sup>6</sup>

Generasi Z disebut sebagai *internet generation* karena sejak kecil mereka sudah sangat akrab dengan teknologi.<sup>7</sup> Ketika mereka lahir, tumbuh, dan berkembang, mereka sudah berada dalam kemajuan teknologi digital, mereka cenderung lebih suka menghabiskan waktu mereka dengan smartphone nya daripada berkumpul dengan teman-teman ataupun keluarga nya. Berkomunikasi melalui internet, WhatsApp, facebook, instagram, twitter, telegram dan aplikasi-aplikasi media sosial lainnya merupakan kebiasaan yang sudah menjadi budaya yang tidak asing lagi bagi mereka. Kecepatan dan kemudahan merupakan ciri khas dari generasi ini.<sup>8</sup> Hal tersebut dapat menjadi tantangan dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik.

---

<sup>5</sup> Asrul Right dan Farida, *Millenial Teachers for Gen Z* (Yogyakarta: Noktah, 2022), 18-20

<sup>6</sup> Nur Ainiyah, "Media Sosial dan Remaja Milenial", *JPII* 2, no.2 (2018): 224

<sup>7</sup> Ali Mansur dan Ridwan, "Karakteristik Siswa Generasi Z dan Kebutuhan akan Pengembangan Bidang Bimbingan dan Konseling," *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 17, no. 1 (2022): 121

<sup>8</sup> *Ibid.*, 121

Pada dasarnya penggunaan teknologi akan membawa kehidupan ke arah yang lebih baik jika bisa secara positif dalam pemanfaatannya. Namun hal itu harus didukung dengan tingkat pemahaman dan ilmu pendidikan, jika tidak maka dengan segala kemudahan tersebut dapat menjerumuskan ke penyalahgunaan dalam pemanfaatan adanya perkembangan teknologi tersebut mengarah kepada hal-hal yang negatif.

Dampak negatif dari keberadaan serta perkembangan teknologi digital diantaranya dapat mengganggu perkembangan peserta didik, mereka lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain handphone daripada keinginan untuk lebih baik belajar. Sebenarnya keinginan untuk belajar itu ada, tetapi seketika ada whatsapp ataupun telepon ataupun hal-hal yang mereka anggap lebih seru mereka temukan di smartphone maka aktifitas belajar mereka akan terhenti dan akan lebih memilih untuk bermain smartphone mereka, entah itu chattingan atau bermain game, ataupun sekedar scroll media sosial mereka.

Mereka juga semakin sulit melepaskan diri dari semua kecanggihan teknologi dan hal ini akan terus berlangsung dalam waktu yang lama sehingga akan membawa ketergantungan bagi mereka. Banyaknya fitur-fitur internet yang bisa diakses dengan sangat mudah dapat membuat para pengguna nya sampai terseret ke penyalahgunaan pada fitur-fitur yang negatif.<sup>9</sup> Hal-hal negatif dari kecanggihan teknologi antara lain seperti penyalahgunaan fungsi pada media sosial, beredarnya informasi palsu (hoax) dan informasi yang

---

<sup>9</sup> Novi Yona Sidratul Munti dan Dewi Asril Syaifuddin, "Analisa Dampak Perkembangan Informasi dan Komunikasi dalam Bidang Pendidikan," 1802-1803

kurang mendidik, serta rentan bagi remaja yang bisa menjadi pelaku ataupun korban dari *cyberbullying*.<sup>10</sup>

Adanya kemerosotan karakter religius peserta didik pada generasi ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang melakukan tindak kekerasan */bullying* baik secara verbal maupun non verbal, tawuran antar peserta didik, tidak mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, tidak melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dan fakta-fakta lain yang berbau negatif terkait karakter peserta didik zaman sekarang.<sup>11</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter peserta didik dapat dikatakan butuh pembenahan. Bukan hanya dari kesadaran masyarakat dan orang tua yang diperlukan, tetapi juga dari pihak lembaga pendidikan, karena sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di lingkungan sekolah.

Pembenahan karakter religius peserta didik generasi Z tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan intensifitas keagamaan yang ada di sekolah, hal ini bisa dilihat dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya seperti pada penelitian yang berjudul “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang” dapat diketahui bahwa dengan adanya program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah memiliki dampak pada pembentukan karakter peserta

---

<sup>10</sup> Nurlaila Sari Rumra dan Bety Agustina Rahayu, “Perilaku Cyberbullying Remaja,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa* 3, no 1 (2021): 42

<sup>11</sup> Fenti Nurjanah, Retno Triwoelandari, M. Kholil Nawawi, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-nilai Islam dan Sains untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2, (Desember 2018): 180.

didik.<sup>12</sup> Selain itu dalam penelitian lain yang berjudul “Implementasi Kegiatan Sholat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Siswi.” Dalam penelitian tersebut juga dapat diketahui bahwa karakter religius peserta didik dapat dibentuk melalui kegiatan keagamaan seperti halnya kegiatan sholat berjamaah.<sup>13</sup>

Kegiatan pembentukan karakter religius peserta didik generasi Z juga diselenggarakan oleh SMPN 1 Kalitengah Lamongan salah satunya dengan mengadakan kegiatan pembelajaran SII (Studi Islam Intensif).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut, peneliti menemukan peserta didik generasi Z di SMPN 1 Kalitengah Lamongan sudah menerapkan karakter religius dengan baik, diantaranya memiliki kesadaran dalam menjalankan ibadah, seperti mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah pada waktu istirahat dan sholat dhuhur berjamaah setelah berakhirnya pembelajaran. Selain itu peneliti juga menemukan peserta didik generasi Z di sekolah tersebut menerapkan budaya 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu dengan guru ataupun dengan peserta didik lainnya.<sup>14</sup>

Hal itu membuat peneliti merasa penasaran mengenai bagaimana peserta didik generasi Z tersebut dapat memiliki kesadaran seperti itu. Saat berada di lapangan, ternyata peneliti menemukan bahwasannya sebagian besar peserta didik generasi Z di SMPN 1 Kalitengah Lamongan yang memiliki kesadaran

---

<sup>12</sup> Abdul Jamil, “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang,” (*Tesis*—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017)

<sup>13</sup> Abd. Rohman, “Implementasi Kegiatan Sholat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Siswi.” (*Skripsi*—Universitas Islam Lamongan, 2019)

<sup>14</sup> SMPN 1 Kalitengah Lamongan, Observasi, 01 November 2022

penuh terkait karakter religius adalah peserta didik yang mengikuti pembelajaran SII (Studi Islam Intensif).

Menurut Moh. Yusuf selaku guru yang mengajar SII (Studi Islam Intensif) mendefinisikan SII (Studi Islam Intensif) sebagai suatu mata pelajaran khusus yang didesain sendiri oleh lembaga pendidikan SMPN 1 Kalitengah yang berisi tentang kajian-kajian keislaman yang memuat tentang pembelajaran Al-Qur'an, hadits, fiqih, dan budi pekerti, yang dilaksanakan pada setiap hari selasa jam enam pagi sebelum berlangsungnya jam pembelajaran efektif dengan tujuan untuk memperdalam keagamaan peserta didik yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan serta diharapkan dapat membentuk karakter religius peserta didik dalam menghadapi arus perkembangan teknologi saat ini.<sup>15</sup>

Pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) digunakan sebagai pendalaman materi dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana dalam pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) mencakup seluruh materi-materi esensial yang dirangkum dan diberikan kepada peserta didik, misalnya pada materi terkait thoharoh, disitu akan dijelaskan secara lengkap mulai dari macam-macam air, macam-macam najis, jenis-jenis hadats, sampai pada cara bersuci, baik itu mulai dari rukun, sunnah, yang membatalkan itu dibahas semua sampai benar-benar tuntas, yang kemudian setiap setelah mendapatkan materi tersebut akan dipraktekkan langsung yang kemudian hal tersebut sudah menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik tersebut.

---

<sup>15</sup> Moh. Yusuf, Wawancara, Lamongan, 25 Oktober 2022

Berdasarkan uraian di atas, dengan diadakannya pembelajaran SII (Studi Islam Intensif), peneliti pun merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Generasi Z di SMPN 1 Kalitengah Lamongan.”**

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan membatasi permasalahan agar pengkajian dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan serta dapat lebih fokus dan terarah. Untuk itu pada penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah pada implementasi pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) dalam membentuk karakter religius peserta didik generasi Z di kelas VII A SMPN 1 Kalitengah Lamongan Tahun Akademik 2022/2023.

#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini terfokus pada:

1. Bagaimana karakter religius peserta didik generasi Z di SMPN 1 Kalitengah Lamongan?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) dalam membentuk karakter religius peserta didik generasi Z di SMPN 1 Kalitengah Lamongan?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) dalam membentuk karakter religius peserta didik generasi Z di SMPN 1 Kalitengah Lamongan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti sebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter religius peserta didik generasi Z di SMPN 1 Kalitengah Lamongan
2. Untuk menjelaskan implementasi pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) dalam membentuk karakter religius peserta didik generasi Z di SMPN 1 Kalitengah Lamongan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) dalam membentuk karakter religius peserta didik generasi Z di SMPN 1 Kalitengah Lamongan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi, penambah wawasan serta pemahaman khususnya dalam hal pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

## **2. Manfaat Praktis**

### ***a. Bagi SMPN 1 Kalitengah***

- 1) Sebagai acuan dan wacana mengenai implementasi pembelajaran SII (Studi Islam Intensif).
- 2) Sebagai masukan dan pertimbangan dalam membentuk karakter religius peserta didik generasi Z.

### ***b. Bagi Universitas Islam Lamongan***

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai khasanah keilmuan dan sumbangan pemikiran terkait implementasi pembelajaran Studi Islam Intensif dalam membentuk karakter religius peserta didik generasi Z.

### ***c. Bagi Peneliti***

- 1) Untuk menambah pengetahuan tentang implementasi kegiatan keagamaan khususnya pembelajaran SII (Studi Islam Intensif).
- 2) Untuk menambah wawasan terkait pembentukan karakter religius peserta didik generasi Z
- 3) Sebagai salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Lamongan.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari pembaca mengalami kesulitan ataupun kesalahan dalam memahami dan menafsirkan judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan arti dari beberapa istilah yang terdapat pada judul “Implementasi

Pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Generasi Z di SMPN 1 Kalitengah Lamongan” sebagai berikut:

### **1. Implementasi Pembelajaran SII (Studi Islam Intensif)**

J K Santie dan Agus mengatakan bahwa implementasi merupakan proses dalam melaksanakan suatu rencana kebijakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari adanya kebijakan tersebut.<sup>16</sup> Implementasi dapat diartikan sebagai bentuk aksi nyata dalam menjalankan suatu rencana yang telah dirancang dengan matang sebelumnya. Dalam hal ini, mengenai bentuk aksi nyata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran SII (Studi Islam Intensif).

Jalaluddin menyatakan bahwa pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) merupakan salah satu kegiatan intensif keagamaan dalam suatu lembaga pendidikan yang diperoleh melalui pemberian materi dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman keagamaan peserta didik.<sup>17</sup> Pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) berupa suatu mata pelajaran khusus yang didesain oleh suatu lembaga pendidikan tertentu yang berisi tentang kajian-kajian keislaman seperti pembelajaran Al-Qur'an, hadits, fiqih, dan budi pekerti, yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran efektif dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman keagamaan peserta didik.

Maka yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) adalah bentuk aksi nyata dari suatu rangkaian kegiatan

---

<sup>16</sup> Johannes Kristoffel Santie dan Agus Wahono, “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Beasiswa Bidikmisi di Politeknik Negeri Manado,” *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik* 1, no. 2 (2018): 186

<sup>17</sup> Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), 56

pembelajaran yang memuat tentang kajian-kajian keislaman di luar pembelajaran efektif yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik agar dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Karakter Religius**

Menurut Kemendiknas, sebagaimana yang dikutip oleh Benny, bahwa karakter religius adalah salah satu bentuk karakter ataupun sikap dan perilaku yang patuh dalam hal melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinan yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama, dan hidup rukun dengan sesama.<sup>18</sup> Karakter religius merupakan suatu sikap yang tertanam dalam pribadi seseorang di mana orang tersebut dapat menjalankan serta mengaplikasikan ajaran agama yang dianutnya ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari rasa keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan.

## **3. Generasi Z**

Menurut Graeme Codrington sebagaimana yang dikutip oleh Asrul Right dan Farida, bahwa generasi Z adalah generasi yang terlahir pada rentang tahun antara 1995 sampai 2012, lahirnya generasi tersebut ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat.<sup>19</sup> Generasi Z lahir pada rentang tahun 1995 sampai tahun 2012 dengan usia mereka saat ini antara 11 sampai 28 tahun, yang sudah terpapar dengan perkembangan teknologi mulai sejak kecil, mereka hidup berdampingan dengan web

---

<sup>18</sup> Benny Prasetya, et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, 37

<sup>19</sup> Asrul Right dan Farida, *Millenial Teachers for Gen Z* (Yogyakarta: Noktah, 2022), 20

sosial dimana internet dan sosial media sudah menjadi identitas bagi mereka.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Tujuan dari sistematika pembahasan adalah untuk memudahkan penyusunan serta memberi gambaran umum mengenai penyusunan skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan membahas tentang konteks penelitian yang berisi masalah penelitian terkait dengan judul, menguraikan tentang batasan masalah yang memuat pertanyaan secara eksplisit yang akan dicari jawabannya melalui penelitian, menguraikan fokus penelitian yang merupakan tujuan dari diadakannya penelitian, menguraikan manfaat penelitian, menyertakan definisi istilah yang berisi terkait maksud dari judul penelitian, serta sistem pembahasan yang memuat tentang uraian mulai dari bab satu sampai bab enam dalam bentuk essay.

BAB II: Landasan Teori membahas tentang kajian teori yang memuat penjelasan teoritis sebagai landasan dalam melakukan penelitian, kajian pustaka yang memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, serta kerangka konseptual yang memuat tentang gambaran alur berfikir peneliti untuk menyusun reka pemecahan masalah.

BAB III: Metode Penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian beserta alasan mengapa menggunakan jenis dan pendekatan tersebut, subyek penelitian yang berkaitan dengan dimana penelitian tersebut

dilaksanakan, teknik pengumpulan data yang memuat tentang cara yang digunakan peneliti dalam proses memperoleh data, serta teknis analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian, memaparkan sekilas tentang identitas dan gambaran umum lokasi penelitian, serta data hasil penelitian yang meliputi data tentang karakter religius peserta didik generasi Z di SMPN 1 Kalitengah, data tentang implementasi pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) dalam membentuk karakter religius peserta didik generasi Z di SMPN 1 Kalitengah, dan data tentang faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) di SMPN 1 Kalitengah.

BAB V: Analisis dan Pembahasan. Dalam bab ini memuat tentang analisis dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian, meliputi analisis karakter religius peserta didik generasi Z di SMPN 1 Kalitengah, analisis implementasi pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) dalam membentuk karakter religius peserta didik generasi Z di SMPN 1 Kalitengah, dan analisis faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran SII (Studi Islam Intensif) di SMPN 1 Kalitengah.

BAB VI: Penutup. Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.